



Tindak Tutur Ilokusi dalam Serial Kartun “Urwah Ibnu Zubair” Kajian Pragmatik

Elia Nurul Hidayati¹, Khansa Haura Ramadhani², Fahmy Lukman³

^{1,2,3} Universitas Padjadjaran, Jatinangor, Indonesia

E-mail: elia23001@unpad.ac.id¹, khansa23008@unpad.ac.id², fahmy.lukman@unpad.ac.id³

Submission: 23-04-2026

Revised: 20-05-2026

Accepted: 06-06-2026

Published: 28-06-2026

Abstract

Animated films are literary works that convey a narrative message through visual and audio elements, and have spread worldwide via the YouTube platform. This study aims to describe the narrative structure and the functions of illocutionary speech acts found in the animated series “Urwah Ibnu Zubair” on the YouTube channel Sukardi Hasanudin. The study employs a pragmatic approach using Searle’s (1979) theory of speech acts. Searle (1979) divides illocutionary speech acts into five types, namely (1) assertive, (2) directive, (3) expressive, (4) commissive, and (5) declarative. This study is a qualitative descriptive study involving a series of written words at the analysis stage and the presentation of the analysis results. The data were obtained by analysing the dialogue between characters using the ‘listen and note’ technique. Based on the results of data collection and classification, 86 illocutionary acts were identified, comprising 25 assertive illocutionary acts, 30 directive acts, 26 expressive acts and 4 commissive acts; no declarative acts were found. The analysis and results show that the dominant speech acts were directive (30), which served to propose, advise, ask questions, and instruct. Additionally, there were equal numbers of assertive and expressive speech acts (26 instances each), which served to state, explain, and report, as well as utterances related to the psychological state of the addressee. Based on this, the language in this animated film functions as a means of conveying information. The language and speech acts in this cartoon also depict the characters, emotions, and moral values of the characters. Thus, the animated film Urwah Ibnu Zubair is not only a medium of entertainment but also an educational tool that reflects Islamic values through the use of communicative and meaningful language.

Keywords: : Animated Films, Urwah ibn Zubair, Linguistics, Speech Acts, Pragmatics.

Abstrak

Film kartun merupakan sebuah karya sastra yang memiliki pesan cerita dengan menampilkan visual dan audio yang telah tersebar di seluruh dunia melalui jejaring platform YouTube. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan narasi teks yang dibentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam narasi serial kartun “Urwah Ibnu Zubair” di kanal YouTube Sukardi Hasanudin. Kajian menggunakan pendekatan pragmatik dengan teori tindak tutur Searle (1979). Searle (1979) membagi tindak tutur ilokusi menjadi lima jenis, yaitu (1) asertif, (2) direktif, (3) ekspresif, (4) komisif, dan (5) deklaratif. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif berupa rangkaian kata tertulis pada tahap analisis dan tahap penyajian hasil analisis. Data diperoleh melalui penelusuran dialog antartokoh dengan teknik simak catat. Berdasarkan hasil pengumpulan data dan pengklasifikasiannya, ditemukan tindak tutur ilokusi sebanyak 86 data



dengan rincian tindak tutur ilokusi asertif sebanyak 25 data, direktif sebanyak 30 data, ekspresif sebanyak 26 data, dan komisif sebanyak 4 data, dan tidak ditemukan deklaratif. Analisis dan hasilnya memperlihatkan bahwa dominasi tindak tutur terdapat pada direktif (30) yang berfungsi untuk mengusulkan, menasihati, bertanya, dan menginstruksikan. Serta asertif dan ekspresif dengan jumlah yang sama (26 data) yang berfungsi untuk menyatakan, menjelaskan, dan melaporkan serta tuturan yang berhubungan dengan psikologis mitra tutur. Berdasarkan hal tersebut, bahasa dalam film kartun ini berfungsi sebagai alat penyampaian informasi. Bahasa dan tindak tutur dalam kartun ini juga menggambarkan karakter, emosi, dan nilai moral tokohnya. Dengan demikian, film kartun Urwah Ibnu Zubair tidak hanya menjadi media hiburan, tetapi juga sarana edukatif yang mencerminkan nilai-nilai keislaman melalui penggunaan bahasa yang komunikatif dan bermakna.

Kata kunci: Kartun Film, Urwah Ibnu Zubair, Linguistik, Tindak Tutur, Pragmatik.

A. PENDAHULUAN

Bahasa menjadi alat untuk menyampaikan pesan dari penutur kepada mitra tutur. Bahasa menjadi hal yang penting karena setiap individu dapat terhubung dalam berbagai aspek kehidupan melalui komunikasi bahasa (Lukman et al., 2023). Faktor-faktor sosial, budaya, dan lingkungan menjadi interaksi yang kompleks dalam memengaruhi penggunaan bahasa (Nasrullah et al., 2023). Begitu juga dengan bahasa Arab yang memiliki peran penting dalam kehidupan modernisasi yang kini berada pada era globalisasi informasi dan komunikasi (Baharudin et al., 2026).

Penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi, terkadang pengguna bahasa kesulitan menangkap maksud tertentu secara tidak sadar. Hal ini merupakan fenomena yang sering terjadi disebabkan ketidakmampuan mitra tutur menangkap maksud penutur (Ardila & Ningsih, 2023). Salah satu media komunikasi massa yaitu film yang merupakan bentukan teknologi rekaman suara dan gambar serta mengandung unsur kesenian seperti sastra, teater, musik dan seni rupa. Hingga saat ini, film menjadi sarana hiburan bagi masyarakat di seluruh dunia. Kajian bahasa memiliki keterkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam berbagai ranah kehidupan manusia, meliputi pendidikan, politik, ekonomi, budaya, serta agama (Lukman et al., 2025). Selain menjadi sarana berkomunikasi, bahasa juga memiliki fungsi sebagai media bagi suatu individu untuk mengekspresikan perasaan yang ia alami, seperti rasa marah, rasa sedih, rasa senang, dan lainnya (Alya Husna & Cholsy, 2025).

Film kartun merupakan bentuk seni visual berbentuk gambar-gambar berupa ilusi gerakan. Film kartun tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga merupakan

seni rupa yang digunakan sebagai sarana penyampaian informasi penting (Lailatin et al., 2025). Film kartun merupakan gambar yang berupa peristiwa serta direpresentasikan pada bentuk yang menarik. Bentuknya yang dikemas dalam kartun identik dengan gambar yang lucu terkesan tidak monoton dan dapat menarik perhatian para penonton dari berbagai kalangan, dewasa hingga anak-anak. Kartun juga memiliki nilai edukasi dan informasi, seringkali digunakan dalam menyampaikan pesan, nilai-nilai moral, kebaikan sehingga bahasa yang digunakan relatif mudah dipahami agar penonton dapat memahami pesan yang dimaksud.

Film kartun memiliki hubungan yang erat dengan bahasa dan komunikasi yang memiliki fungsi sebagai media pembelajaran bahasa yang efektif serta sebagai sarana komunikasi nonverbal yang menekankan gerakan dan ekspresi wajah dalam menyampaikan pesan. Bahasa merupakan kunci utama dalam menyampaikan ide, gagasan dan informasi, dengan berbahasa kita mampu mengekspresikan diri melalui berkomunikasi. Terdapat 3 jenis kartun, yaitu kartun 2 dimensi, kartun 3 dimensi dan kartun kombinasi (Febriyanti et al., 2023).

Salah satu objek penelitian dalam kajian pragmatik yaitu film kartun, yang mana pragmatik adalah cabang ilmu linguistik yang mengkaji tentang komunikasi antara penutur dan pendengar serta termasuk struktur di dalamnya. Pragmatik juga merupakan pengacuan tanda-tanda bahasa pada hal-hal “ekstralingual” yang dibicarakan (Kumalasari, 2013). Pragmatik dapat membantu kita untuk lebih memahami maksud dan makna tujuan yang ingin disampaikan oleh penutur sebenarnya, dalam kajian pragmatik terdapat topik yang mengkaji mengenai maksud atau makna yang disampaikan oleh seseorang yang disebut tindak tutur.

Film Kartun yang akan menjadi objek penelitian ini adalah film pada serial kartun kisah tabi'in Urwah Ibnu Zubair yang terdapat pada kanal Youtube Sukardi Hasanudin. Dilansir dari artikel Republika yang berjudul “Belajar Tabah dari Kisan Urwah bin Zubeir” dan dari artikel wordpress.com dengan judul “Kisah Urwah bin Zubair menunjukkan bahwa Urwah Ibnu Zubair merupakan kisah seorang ulama yang, cucu dari sahabat yang dekat dengan Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi wa Salam. Kisahnya ini jarang orang ketahui dan tidak banyak orang yang mengenal sosoknya. Pada serial kartun ini, dikisahkan Urwah Ibnu Zubair adalah seorang remaja yang sedang berkumpul pada sebuah halaqah

yang berisikan 4 orang. Keempat remaja itu merupakan Abdullah bin Zubair dan saudaranya yang bernama Mush'ab bin Zubair, saudaranya yang lain bernama Urwah bin Zubair, dan satu lagi bernama Abdul Malik bin Marwan. Mereka membicarakan dan mengemukakan cita-cita tinggi mereka yang mereka harapkan untuk masa yang akan datang. Mereka semua menyebutkan cita-cita mereka yang bersifat duniawi, sedangkan Urwah Ibnu Zubair masih terdiam dan akhirnya mereka bertanya tentang cita-cita Urwah, cita-citanya ingin menjadi seorang alim mempelajari ilmu tentang kitab dan hukum agama dan masuk surga dengan ridha Allah Ta'ala. Singkat cerita, ia ingin diangkat sebagai penasihat pada masa kekhalifahannya Umar bin Abdul Aziz. Urwah Ibnu Zubair mendoakannya. Urwah orang yang sangat ringan tangan, ia pernah memasang pagar pada kebun buah saat masih masa tumbuh, setelah bisa dipanen, ia membuka pagar tersebut agar orang-orang dapat mengambilnya. Kesabaran Urwah Ibnu Zubair juga sangat besar. Buktinya, saat anaknya meninggal karena seekor kuda, ia mengikhlaskan anaknya dengan lapang dada. Bukti lainnya juga ketabahan dan kesabaran Urwah Ibnu Zubair adalah ia diberi sakit pada kakinya yang ternyata harus diamputasi, ia menolak untuk meminum obat bius saat ia ingin diamputasi, ia lebih memilih untuk merasakan sakitnya daripada memabukkan akalinya dengan obat itu. Kisah ini banyak mengajarkan kita tentang banyak hal mengenai kedermawanan, kesabaran, ketabahan dan sifat Urwah Ibnu Zubair yang sangat mulia (Purnamasari, 2022).

Salah satu cabang linguistik yang fokus pembahasannya pada makna dan konteks penggunaannya dalam komunikasi yaitu pragmatik. John Langshaw Austin (1962) mengemukakan bahwa tindak tutur adalah teori penggunaan bahasa dan hal itu disebutkan dalam bukunya *How to do things with words* (Dian Safitri & Mulyani, 2021). Teori ini diperdalam lagi oleh salah satu muridnya, Searle (1979), dan kemudian dikembangkan lagi dengan mendominasi dua pemikiran dan tertuju pada studi penggunaan bahasa, yaitu pragmatik. Tindak tutur adalah ujaran yang di dalamnya mengandung sebuah tindakan fungsional dalam komunikasi dengan mempertimbangkan konteks situasi tuturnya. Maksudnya ialah tindak tutur adalah suatu tuturan yang diucapkan oleh penutur dengan maksud dan tujuan tertentu untuk menuangkan perasaan dan pemikiran dengan harapan lawan bicaranya mengerti maksud tuturan dan

komunikatifnya tersebut (Munawwaroh & Markamah, 2025). Dalam analisis tindak tutur, konteks sosial memiliki peran yang penting karena adanya pemahaman bersama antara penutur dan mitra tutur mengenai konteks tersebut yang menjadi dasar dalam menginterpretasikan makna suatu tuturan. Tindak tutur adalah konsep yang membentuk sebuah paham pada maksud tuturan dari penutur kepada mitra tutur (Febriyanthi et al., 2023).

Tindak tutur dapat dianalisis pada tiga tingkatan: lokusi (ujaran yang sebenarnya/literal), ilokusi (maksud penutur), dan perlokusi (dampak terhadap pendengar) (Searle JR, 1969). Penelitian ini difokuskan kepada tindak tutur ilokusi. Ilokusi (the act of saying something) merupakan tindak tutur yang terkait dengan konteks penutur dan pendengar saat tuturan tersebut disampaikan. Selain itu, tindak tutur ilokusi berfungsi untuk melakukan sebuah tindakan dengan menyampaikan kalimat yang eksplisit dan efektif (Febriyanthi et al., 2023). Para ahli pragmatik membagi tindak tutur ilokusi (the act of saying something) menjadi beberapa kategori, salah satunya adalah Searle yang mengklasifikasikan tindak tutur ilokusi ke dalam 5 jenis tuturan, yaitu tindak tutur asertif, ekspresif, direktif, komisif, dan deklarasi (Febriyanthi et al., 2023).

Pertama, tindak tutur asertif (assertive) adalah jenis tindak tutur yang bertujuan menyampaikan informasi faktual kepada pendengar tentang sesuatu yang dialami atau dipikirkan oleh si penutur, misalnya pernyataan, usulan, cerita, keluhan, opini, atau laporan. Kedua, tindak tutur ekspresif (expressive) bertujuan menyampaikan perasaan psikologis kepada pendengar. Tindak tutur ekspresif dapat dibagi dalam beberapa kategori seperti pujian, kritik, permintaan maaf dan ucapan terima kasih (Searle JR, 1969). Setiap kategori memiliki karakteristik serta fungsi yang berbeda dalam komunikasi. Contohnya ialah, tuturan yang mengungkapkan permintaan maaf biasanya dengan mengungkapkan penyesalan dan kesalahan yang diperbuat, pujian diungkapkan dengan mengapresiasi dan menghargai suatu pencapaian. Ketiga, tindak tutur direktif (directive) bertujuan untuk memengaruhi mitra tutur agar melakukan sesuatu yang diucapkan oleh penutur, seperti rekomendasi, pertanyaan, instruksi, larangan, dan nasihat. Keempat, tindak tutur komisif (commissive) bertujuan mengujarkan tuturan yang berisikan hal-hal yang akan dilakukan dan bersifat komitmen serta penetapan

seseorang dalam jabatan tertentu, misalnya janji, sumpah, ancaman dan penawaran. Kelima, tindak tutur deklarasi (declaration) adalah tuturan yang berhubungan dengan kondisi nyata yang terjadi pada mitra tutur sesuai dengan realita, seperti pengunduran diri, pemecatan, pernyataan perang, dan pembaptisan (Lukman et al., 2025).

Berikut terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. . Artikel yang berjudul Kajian Pragmatik Dalam Bahasa Arab: Analisis Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Direktif Bahasa Arab dalam Film “Ashabul Kahfi”. Penelitian ini ditulis dengan tujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk dan fungsi tindak tutur direktif dalam film “Ashabul Kahfi”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tindak tutur direktif bahasa Arab yang terdapat dalam film “Ashabul Kahfi” ini diantaranya tindak tutur langsung, tidak langsung berupa kalimat imperatif, deklaratif dan interogatif. Sedangkan fungsi tindak tutur yang ditemukan diantaranya direktif Requestives, Question, Requirements, Prohibitives, Permissives, dan tindak tutur direktif Advisories (Nurwendah et al., 2019)

Dalam artikel yang berjudul Tindak Tutur Ilokusi pada Novel Zainy Barakat Karya Gamal Al Ghitani (Kajian Pragmatik). Artikel ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi bentuk dan menentukan fungsi pragmatik tindak tutur ilokusi yang terdapat pada novel Zainy Barakat karya Jamal Al Ghitani. Hasil dari penelitian ini ditemukan sebanyak 155 tuturan yang terbagi menjadi 5 bentuk tindak tutur ilokusi dan 4 fungsi tindak tutur. Dari kelima bentuk tindak tutur ilokusi tersebut, tuturan direktif yang paling banyak ditemukan serta tuturan berbentuk deklaratif yang paling sedikit digunakan. Dari data tersebut menunjukan fungsi pragmatis yang paling banyak ditemukan adalah fungsi kompetitif sedangkan yang paling sedikit digunakan adalah fungsi konflikatif (Indah Fitriya et al., 2021).

Penelitian yang relevan lainnya yaitu pada artikel Tindak Tutur Direktif Bahasa Arab dalam Film ‘Umar yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis dan fungsi tindak tutur direktif yang terdapat dalam film ‘Umar. Hasil dari penelitian ini ditemukan tindak tutur langsung dengan bentuk kalimat imperatif, deklaratif dan kalimat interogatif, tindak tutur literal, dan tindak tutur tidak literal. Fungsi tindak tutur deklaratif bahasa Arab yang ditemukan yaitu memerintah, melarang, meminta,

menasehati, mengajak, mengharapkan, memperingatkan, menantang, dan mempersilahkan (Rachman, n.d., 2017). Penelitian ini berfokus pada kajian bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi yang terdapat pada narasi film Urwah Ibnu Zubair pada kanal YouTube Sukardi Hasanudin.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berupa rangkaian kata tertulis pada tahap analisis dan tahap penyajian hasil analisis. Data penelitian ini berasal dari kisah Urwah Ibnu Zubair yang didapatkan dengan cara menonton di akun youtube Sukardi Hasanudin dengan jumlah 7.650 *views* per tanggal 25 November 2025 berdurasi 12.25 menit yang dialog antar tokohnya mengandung ilokusi. Dalam penelitian ini digunakan metode simak dan catat. Proses pengumpulan data dilakukan dengan memperhatikan tuturan-tuturan yang terdapat dalam, keseluruhan video terlebih dahulu kemudian menyimak ulang, mencatat serta mengklasifikasikan data-data kemudian diteliti. Kemudian pada tahap analisis data dengan pendekatan teori tindak tutur ilokusi menurut Searle (1969).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Ilokusi Asertif

Ilokusi Asertif merupakan tuturan yang memiliki tujuan untuk memberikan informasi kepada mitra tutur yang tujuannya agar mengetahui kebenaran yang diungkapkan oleh si penutur. Searle membagi ilokusi asertif menjadi beberapa bentuk, tindak tutur yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu berupa menyatakan, menyarankan, menjelaskan, mengeluh, menyombongkan, melaporkan dan mengemukakan pendapat. Tindak tutur asertif ini bersifat memberikan pembenaran pada sebuah informasi yang disertai dengan adanya fakta pendukung sebagai sarana dalam menyatakan serta mengungkapkan sesuatu melalui ujaran.

Tindak tutur asertif berupa penggambaran dalam penutur yang ditunjukkan dengan adanya ekspresi pikiran, perasaan, kebutuhan ataupun hak-hak penutur bersifat langsung dengan apa adanya tanpa kecemasan yang tidak

beralasan melainkan dengan adanya kemampuan untuk dapat menerima perasaan pendapat mitra tutur dan dengan tanpa mengingkari hak-hak mitra tutur (Nanda Apriansah et al., 2023).

Tindak tutur asertif dalam film kartun kisah tabiin Urwah Ibnu Zubair yang terdapat pada kanal Youtube Sukardi Hasanudin ditemukan sebanyak 25 data, berikut data tindak tutur asertif yang ditemukan dalam film kartun kisah tabi'in Urwah Ibnu Zubair.

Tabel 1. Data Tindak Tutur Asertif

NO.	Bentuk Tindak Tutur Asertif	Jumlah Tuturan
1.	Menyatakan	5 Tuturan
2.	Mengeluh	2 Tuturan
3.	Melaporkan	5 Tuturan
4.	Menjelaskan	2 Tuturan
5.	Menyarankan	1 Tuturan
6.	Mengemukakan Pendapat	8 Tuturan
7.	Menyombongkan	2 Tuturan
Jumlah		25 tuturan

1.1 Tindak Tutur Asertif fungsi Menyatakan

إِنَّهُمْ مِنْ خَيْرِ شَبَابِ الْمُسْلِمِينَ هَذَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الزُّبَيْرِ وَهَذَا مُصْعَبُ بْنُ الزُّبَيْرِ وَهَذَا عُرْوَةُ بْنُ الزُّبَيْرِ وَهَذَا عَبْدُ الْمَلِكِ ابْنُ مَرْوَانَ
(1)

‘Mereka adalah para pemuda Muslim terbaik, yang ini Abdullah Ibnu Zubair dan ini Mush’ab Ibnu Zubair dan ini Urwah Ibnu Zubair dan ini Abdul Malik Ibnu Marwan’.

Kalimat tersebut termasuk Asertif tindak tutur yang disebut juga representatif merupakan tindak tutur yang membuat apa yang disampaikan oleh penutur adalah benar. Tindak tutur ini berupa menyatakan suatu faktam menegaskan, menyimpulkan ataupun mendeskripsikan suatu fakta (Irana & Zahra, 2023). Kalimat tersebut termasuk Tindak Tutur Asertif yang berfungsi menyatakan ditunjukkan

dengan adanya kalimat nominal yang dimasuki huruf taukid berupa *أَنَّ* / *inna* untuk memberikan penegasan. *هُمْ* / *hum* berkedudukan sebagai isim inna atau yang menjadi subjek utama yang ditegaskan. Disambungkan dengan frasa preposisional, yaitu *مِنْ خَيْرِهِ* / *min khayrihi*, sebagai penjelas dari predikat. Sedangkan yang menjadi informasi utama dari “mereka” yaitu *شَبَابُ الْمُسْلِمِينَ* / *syabab almuslimina* yang menjelaskan jenis pemuda.

Tuturan data (1) diujarkan oleh penduduk Makkah ketika melihat Abdullah Ibnu Zubair dan ini Mush’ab Ibnu Zubair dan ini Urwah Ibnu Zubair dan ini Abdul Malik Ibnu Marwan sedang berbincang dan menginformasikan bahwa mereka adalah pemuda muslim terbaik. Tuturan data (1) di atas dikategorikan sebagai tindak tutur asertif menyatakan karena adanya informasi yang disampaikan dengan fakta pendukung seperti nama orang *عَبْدُ اللَّهِ الرَّبِيعُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ* / *Abdullah Ibnu Zubair*, *مُصْعَبُ بْنُ* / *Mush’ab Ibnu Zubair*, *عُرْوَةُ بْنُ الرَّبِيعِ* / *Urwah Ibnu Zubair*, *الْمَلِكُ ابْنُ مَرْوَانَ* / *Abdul Malik Ibnu Marwan*.

1.2 Tindak Tutur Asertif fungsi Melaporkan

(2)

قَدْ نَضَجَتْ تَمَارَةٌ يَا سَيِّدِي حَتَّى إِنِّي أَكَادُ أَنْتُمْ رَائِحَتَهَا مِنْ هُنَا

‘Buah-buahan sudah matang, wahai tuhanku! Aku hampir sampai mencium wanginya dari sini’.

Tuturan data (2) diujarkan oleh penjaga kebun saat diberi pertanyaan oleh Urwah Ibnu Zubair mengenai keadaan kebun miliknya. Tuturan data (2) di atas dikategorikan sebagai tindak tutur asertif melaporkan yang merupakan salah satu tindak tutur yang memiliki tujuan untuk menyampaikan informasi kepada mitra tutur lainnya agar memberikan penjelasan mengenai sesuatu yang sebelumnya tidak diketahui oleh mitra tutur tersebut (Nilam Aliya Putri et al., 2025). Ditunjukkan dengan adanya kalimat verbal *قَدْ نَضَجَتْ تَمَارَةٌ* / *Qad nadhijat tamarah* / Buah-buahannya sudah matang. *قَدْ* / *Qad* merupakan huruf tahqiq yang menunjukkan penegasan bahwa peristiwa tersebut benar-benar sudah terjadi. Dilengkapi dengan kata kerja lampau *نَضَجَتْ* / *nadhijat* yang menunjukkan bahwa sudah terjadi (sudah matang). Sedangkan yang menjadi objek dari pekerjaan tersebut yaitu *تَمَارَةٌ* / *tamarah*. Kalimat

tersebut menunjukkan fakta pendukung bahwa penjaga kebun tersebut melaporkan perkembangan kebun milik Urwah Ibnu Zubair.

1.3 Tindak Tutur Asertif fungsi Menjelaskan

لِيَأْخُذُوا مَا شَاءَ اللَّهُ لَهُمْ مِنْ هَذِهِ الثَّمَارِ وَلَمْ أَكُنْ أَبْنِي هَذَا السُّورَ لَأَمْنَعَهُمْ مِنْ دُخُولِهِ بَلْ لِأَحَافِظَ عَلَى مَا لَهُ مِنْ ثَمَارٍ حَتَّى تَنْضَجَ فَيَسْتَوِيدُوا مِنْهَا (3)

‘Agar mereka menjaga apa yang Allah kehendaki untuk mereka dari buah-buahan ini, dan aku membangun pagar ini bukan untuk melarang mereka masuk, tetapi untuk menjaga buah-buahan yang ada di dalamnya sampai matang, kemudian mereka dapat memanfaatkannya’.

Tuturan data (3) diujarkan oleh Urwah Ibnu Zubair untuk menjelaskan dan meluruskan pemahaman mengenai tujuan Urwah dalam membangun pagar. Tuturan data (3) di atas dikategorikan sebagai tindak tutur asertif menjelaskan yang merupakan bentuk tindak tutur mengikat penutut pada kebenaran atas apa yang ia katakan. Ditunjukkan karena adanya penjelasan yang disampaikan dengan fakta pendukung لِيَأْخُذُوا مَا شَاءَ اللَّهُ لَهُمْ مِنْ هَذِهِ الثَّمَارِ / *Liyakhudhuu ma syaallah lahum min hadzihi altsimari* / Agar mereka mengambil apa yang Allah kehendaki untuk mereka dari buah-buahan ini. Analisis data di atas partikel ل / *li* termasuk ke dalam لام التعليل yang menunjukkan sebab atau tujuan. Dilanjutkan dengan kalimat verbal utama يَأْخُذُوا / *yakhudhuu* yang menunjukkan peristiwa “menjaga” dan yang menjadi objek dari data tersebut, yaitu مَا شَاءَ اللَّهُ لَهُمْ / *ma syaallah lahum* yang mengandung klausa relatif yang memberikan informasi lebih lanjut terhadap kalimat utama. Sedangkan مِنْ هَذِهِ الثَّمَارِ / *min hadzihi altsimari* berupa frasa preposisi yang menjawab pertanyaan “dari mana?”. Kalimat tersebut menunjukkan kepada penutur yang ingin menjelaskan bahwa fungsi pagar dibuat bukan untuk menghalangi orang lain, melainkan agar orang lain tetap mendapatkan manfaat dari buah tersebut dengan melindungi kebunnya hingga buah yang ada di dalamnya matang.

1.4 Tindak Tutur Asertif fungsi Mengeluh

(4)

لَا فَائِدَةَ، يُجِيبُ بَثْرَ السَّاقِ

‘Tidak ada hasil, kakinya harus diamputasi’.

Tuturan data (3) dituturkan oleh seorang dokter ketika sedang memeriksa kaki Urwa bin Zubair yang terkena penyakit dan tidak bisa diobati kembali karna sudah terlambat serta akan mengakibatkan penyebaran penyakit ke seluruh tubuh jika tidak segera diamputasi. Tuturan data (3) termasuk ke dalam tindak tutur asertif fungsi mengeluh karena penutur menunjukkan ketidakpuasan dan rasa tidak berdaya terhadap situasi yang dihadapi tersebut. Ditunjukkan dengan kalimat لَا فَائِدَةَ / *Laa Faaidah* / Tidak ada hasil. Bentuk keluhan tersebut menunjukkan keterbatasan atas usaha medis yang telah dicoba. Dokter mengeluh karena semua pengobatan telah diusahakan dan tidak ada lagi hasil selain diamputasi.

1.5 Tindak Tutur Asertif fungsi Menyarankan

- (5) وَإِذَا بَلَغَكُمْ أَنَّ لَأَحَدٍ مَّظْلَمَةً لَا يَسْتَطِيعُ تَبْلِيغَهَا، فَأَبْلِغُونِي، وَكُونُوا أَعْوَانًا عَلَى الْحَقِّ

‘Dan jika kalian mengetahui tentang seseorang yang memiliki keluhan tetapi tidak bisa menyampaikannya kepadaku, maka sampaikanlah kepadaku, dan jadilah kalian penolong-penolongku dalam menegakkan kebenaran’.

Tuturan data (5) dituturkan oleh Umar bin Abdul Aziz ketika berpidato di hadapan Urwah bin Zubair dan para fuqaha untuk pertama kalinya setelah beliau resmi menjadi Gubernur di Madinah. Tuturan data (5) termasuk kedalam fungsi asertif menyarankan karena diawali dengan syarat وَإِذَا بَلَغَكُمْ أَنَّ لَأَحَدٍ مَّظْلَمَةً لَا يَسْتَطِيعُ تَبْلِيغَهَا / Jika kalian mengetahui tentang seseorang yang memiliki keluhan tetapi tidak bisa menyampaikannya kepadaku. Hal tersebut menunjukkan bahwa Umar bin Abdur Aziz sedang menyarankan kerja sama kepada para fuqaha jika terjadi peristiwa tersebut di lapangan.

1.6 Tindak Tutur Fungsi Menyombongkan

- (6) وَ هَذَا السُّورُ الْمَتِينُ الَّذِي بَنَيْتُهُ لَكَ، يَا سَيِّدِي

‘Dan ini pagar yang kokoh yang aku bangun untukmu, tuanku!’.

Tuturan data (6) dituturkan oleh penjaga kebun yang merupakan pelayan Urwah bin Zubair saat ia sedang melaporkan kondisi kebun kurma yang buahnya sudah matang milik Urwab bin Zubair. Penjaga kebun tersebut dengan bangga dan menyombongkan pagar kokoh yang baru ia bangun untuk mencegah orang asing masuk dan mengambil kurma di kebun tersebut. Tuturan data (6) termasuk tindak tutur fungsi menyombongkan ditunjukkan bahwa penjaga kebun tidak hanya sekedar mengungkapkan “Ini pagar yang aku bangun” namun adanya penambahan kata sifat *الْمَتِينُ* / yang kokoh. Hal tersebut menunjukkan bahwa penjaga kebun menilai sendiri bahwa pagar buatannya sangat kokoh dan menunjukkan kualitas kerjanya yang sangat bagus di hadapan tuannya.

1.7 Tindak Tutur Fungsi Mengemukakan Pendapat

(7) *كَانَ غُرُوءًا إِلَى جَانِبِ عِلْمِهِ كَرِيمًا مُعْطَاءً لَا يَتَوَقَّفُ عَنْ فِعْلِ الْخَيْرِ*

‘Urwah, selain memiliki ilmu, juga seorang yang dermawan, banyak memberi, dan tidak pernah berhenti berbuat kebaikan’.

Tuturan data (7) dituturkan oleh narator yang merupakan pengisi suara latar pada cerita yang digunakan sebagai penghubung dalam menggambarkan kepribadian dan kedermawanan Urwah bin Zubair kepada para penonton sebelum berpindah adegan ke peristiwa di kebun kurma milik Urwah. Tuturan data (7) termasuk tindak tutur asertif fungsi mengemukakan pendapat ditunjukkan dengan kata yang menjadi kunci opini tersebut berupa pandangan subjektif yaitu *كَرِيمًا مُعْطَاءً* / Seorang yang dermawan dan banyak memberi. Hal tersebut menunjukkan bahwa penutur membuat penilaian yang berasal dari perspektif dan kesimpulan penutur itu sendiri terhadap suatu peristiwa. Adanya sifat “dermawan” dan “suka memberi” merupakan karakter yang melekat dalam diri seseorang untuk bisa melabelinya yaitu diperlukan sebuah kesimpulan atau berupa pendapat orang lain yang mengamatinya.

2. Ilokusi Direktif

Ilokusi Direktif adalah tuturan untuk mengekspresikan sikap penutur terhadap tindakan yang akan dilakukan oleh mitra tutur yang bertujuan untuk mempengaruhi mitra tutur agar bertindak sesuai dengan apa yang diucapkan oleh penutur, seperti rekomendasi, larangan, instruksi, pertanyaan, dan nasihat. Tindak tutur direktif juga merupakan jenis tindak tutur yang memiliki maksud menyampaikan keinginan dan harapan dari penutur (Suharnanik & Yulianto, 2022).

Tindak tutur direktif dalam film kartun kisah tabiin Urwah Ibnu Zubair yang terdapat pada kanal Youtube Sukardi Hasanudin ditemukan sebanyak 30 data, berikut data tindak tutur asertif yang ditemukan dalam film kartun kisah tabi'in Urwah Ibnu Zubair.

Tabel 2. Data Tindak Tutur Direktif

NO.	Bentuk Tindak Tutur Direktif	Jumlah Tuturan
1.	Pertanyaan	19 Tuturan
2.	Menasehati	1 Tuturan
3.	Memerintah	8 Tuturan
4.	Mengusulkan	2 Tuturan
Jumlah		30 tuturan

2.1 Tindak Tutur Direktif Fungsi Mengusulkan

(8)

مَا رَأَيْتُمْ لَوْ تَمَنَّى كُلُّ مَنَّا الْآنَ أُمْنِيَّةً؟

‘Bagaimana pendapat kalian, jika masing-masing dari kita sekarang mengungkapkan satu keinginan?’

Tuturan data (4) diujarkan oleh Abdul Malik Ibnu Marwan kepada para sahabat Rasulullah SAW untuk mengajak lawan tutur untuk melakukan suatu tindakan. Tuturan data (4) di atas dikategorikan sebagai tindak tutur direktif yang berfungsi mengusulkan serta bermaksud memberikan informasi berupa saran ditunjukkan dengan adanya unsur mengarahkan perilaku yang disampaikan dalam bentuk pertanyaan *لَوْ تَمَنَّى* *كُلُّ مَنَّا الْآنَ أُمْنِيَّةً* / *law tamanna kullu minna alan umniyyatan?* Jika masing-masing dari kita sekarang mengungkapkan satu keinginan? Analisis data di

atas menunjukkan *law* / *لَوْ* merupakan partikel yang digunakan untuk andaian atau hipotesis. Disambungkan dengan *thammi* / *تَمَنَّى* sebagai kata kerja lampau namun memiliki makna yang akan datang/andaian serta *kullu* / *كُلُّ* sebagai subjek dari peristiwa tersebut. Sedangkan objek dari kalimat verba tadi yaitu *umniyyatan* / *أُمْنِيَّة*. Kalimat tersebut menunjukkan usulan kepada lawan tutur untuk mengungkapkan keinginan masing-masing secara sopan dan tidak memaksa.

2.2 Tindak Tutur Direktif Fungsi Menasehati

- (9) *وَأَفْضَلُ مَا يُمَكِّنُ أَنْ نَفْعَلَهُ هُنَا هُوَ أَنْ نَدْعُو اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ*
'Hal terbaik yang mungkin kita lakukan disini ialah berdoa kepada Allah Azza wa Jalla'

Tuturan kata (5) diujarkan oleh Urwah Ibnu Zubair saat bercengkrama dan membicarakan apa yang ingin mereka lakukan dan menjadi apa di masa depan mereka nanti. Tuturan data (5) di atas dikategorikan sebagai tindak tutur direktif yang berfungsi sebagai nasihat karena adanya unsur memberikan arahan dan saran kepada seseorang atau orang yang diberikan tuturan. Hal ini didukung juga dengan adanya kalimat "*Wa afdholu yumkinu an naf'alahu hunaa* / *وَأَفْضَلُ مَا يُمَكِّنُ أَنْ نَفْعَلَهُ هُنَا هُوَ*" / Hal terbaik yang mungkin kita lakukan di sini ialah. Analisis data di atas ditunjukkan dengan *afdholu* / *أَفْضَلُ* yang merupakan kata perbandingan menunjukkan hal yang paling utama disambungkan dengan kalimat *masdar muawwal* / *أَنْ نَفْعَلَهُ* / *an naf'alahu* memiliki makna menganjurkan untuk melakukan suatu hal. Kalimat tersebut menunjukkan sebuah arahan atau saran untuk mencapai apa yang diinginkan penutur dan lawan bicaranya. Urwah memberikan nasehat atau saran untuk terus berdo'a kepada Allah karena itulah yang hal terbaik yang dapat dilakukan mereka.

2.3 Tindak Tutur Direktif Fungsi Pertanyaan

- (10) *مَنْ هَؤُلَاءِ الْأَرْبَعَةُ الْجَالِسُونَ هُنَا؟*
'Siapa empat orang yang duduk di sana?'

Tuturan kata (6) yang diujarkan oleh penduduk Mekkah ketika melihat Abdullah Ibnu Zubair dan ini Mush’ab Ibnu Zubair dan ini Urwah Ibnu Zubair dan ini Abdul Malik Ibnu Marwan sedang berbincang dan menginformasikan bahwa mereka adalah pemuda muslim terbaik. Tuturan data (6) di atas dikategorikan sebagai tindak tutur direktif fungsi pertanyaan karena kalimat yang diajukan adalah kalimat yang bertujuan untuk mencari informasi mengenai suatu hal. Hal ini juga diperjelas dengan adanya kata مَنْ / siapa pada kalimat مَنْ هَؤُلَاءِ الْأَرْبَعَةُ الْجَالِسُونَ هُنَاكَ / *Man haaulai alarba’atu aljalisuuna hunaaka? Siapa empat orang yang duduk di sana?* Analisis data di atas ditunjukkan dengan adanya kata tanya مَنْ / *man* yang memiliki arti “Siapa”. Tidak hanya dukungan kata, tetapi juga tanda tanya yang terdapat pada data (6) memberikan informasi bahwa kalimat ini merupakan kalimat tanya dan memiliki intonasi yang merujuk pada sebuah pertanyaan. Kalimat ini bertujuan untuk mencari tahu siapa orang-orang yang berkumpul dan duduk di sebuah tempat.

2.4 Tindak Tutur Direktif Fungsi Memerintah

- (11) أُخْضِرْ مَغُولًا ، وَتَعَالَ مَعِيَ نَدْخُلِ الْبُسْتَانَ!
'Bawalah beliung dan mari masuk ke kebun bersamaku!'

Tuturan kata (7) yang diujarkan Urwah Ibnu Zubair saat Urwah menanyakan kabar tentang kebunnya kepada prajurit dan saat mereka ingin pergi masuk ke dalam kebun. Tuturan data (6) di atas dikategorikan sebagai tindak tutur direktif fungsi instruksi karena kalimat yang diajukan adalah kalimat yang di dalamnya terdapat perintah kepada seseorang untuk melakukan sesuatu yang memiliki maksud untuk menyampaikan keinginan dan harapan penutur. Instruksi atau perintah pada bahasa arab biasanya ditandai dengan fi'il amr, hal ini dapat didukung pula dengan kata “أُخْضِرْ” yang terdapat pada kalimat ! نَدْخُلِ الْبُسْتَانَ ، وَتَعَالَ مَعِيَ / *Ahdhir mi'waan, wa ta'ala ma'ii nadkhuli albustaanu* / Bawalah beliung dan mari masuk ke kebun bersamaku!. Kata أُخْضِرْ / *Ahdhir* / bawalah yang merupakan kata kerja imperatif atau fi'il amr dan kata tersebut merujuk pada instruksi atau perintah yang bertujuan untuk memerintahkan

seseorang untuk membawakan sesuatu untuk penutur. Urwah menyuruh prajuritnya untuk membawakannya beliung dan masuk ke kebun bersamanya.

3. Ilokusi Ekspresif

Ilokusi ekspresif adalah tuturan yang berkaitan dengan hal-hal psikologis yang diujarkan kepada mitra tutur terhadap keadaan yang tersirat dalam ilokusi, seperti memohon maaf, menyanjung, ungkapan belasungkawa, berterima kasih, dan ucapan selamat (Perdi et al., n.d., 2012).

Tindak tutur ilokusi ekspresif dalam film kartun kisah tabi'in Urwah Ibnu Zubair yang terdapat pada kanal Youtube Sukardi Hasanudin ditemukan sebanyak 26 data, berikut data tindak tutur ilokusi ekspresif yang ditemukan dalam film kartun kisah tabi'in Urwah Ibnu Zubair.

Tabel 3. Data Tindak Tutur Ekspresif

NO.	Bentuk Tindak Tutur Ekspresif	Jumlah Tuturan
1.	Mengungkapkan perasaan	9 Tuturan
2.	Memuji	5 Tuturan
3.	Mengungkapkan do'a	12 Tuturan
Jumlah		26 tuturan

3.1 Tindak Tutur Ekspresif Fungsi Mengungkapkan Perasaan

أَشْعُرُ دَائِمًا بِالرَّاحَةِ عِنْدَمَا أَكُونُ بِجَوَارِ الْكَعْبَةِ

(12)

'Aku selalu merasa tenang ketika aku berada di samping Ka'bah'

Tuturan data (8) diujarkan oleh Abdullah Ibnu Zubair kepada para sahabat Rasulullah SAW yang lainnya ketika beliau menyampaikan apa yang beliau rasakan. Tuturan data (8) dikategorikan sebagai tindak tutur ekspresif karena tuturannya disampaikan untuk mengungkapkan perasaan pribadi yang ditunjukkan dengan adanya kata kerja أَشْعُرُ دَائِمًا / *Asy'uru daaiman* / Aku selalu merasa tenang. Analisis data diatas diawali dengan kalimat verba yang menunjukan keadaan emosional Abdullah, beliau merasa nyaman saat berada di samping Ka'bah.

3.2 Tindak Tutur Ekspresif Fungsi Memuji

- (13) يَا لِأَخْلَامِكُمَا الْبَسِيطَةِ !
 ‘Alangkah sederhananya mimpi kalian berdua!’

Tuturan data (9) diujarkan oleh Abdul Malik Ibnu Marwan untuk memuji keinginan-keinginan Abdullah Ibnu Zubair dan Mush’ab Ibnu Zubair yang sederhana. Tuturan data (9) dikategorikan sebagai tindak tutur ekspresif yang berfungsi memuji karena tuturannya disampaikan untuk mengungkapkan kekaguman yang ditunjukkan dengan adanya kalimat *يَا لِأَخْلَامِكُمَا* / *yaa laahlaamikumaa* / Alangkah sederhananya, penutur mengungkapkan penilaian atau sikap emosional terhadap mimpi atau cita-cita kedua orang tersebut. Dengan adanya partikel *يَا* / *yaa* sebagai seruan yang menambahkan nuansa reaksi yang lebih ekspresif.

3.3 Tindak Tutur Ekspresif Fungsi Mengungkapkan Do’a

- (14) جَزَاكَ اللَّهُ خَيْرًا عَلَى كَرَمِكَ وَإِحْسَانِكَ
 ‘Semoga Allah membalas kebaikan untukmu atas kedermawanan dan kebaikanmu’.

Tuturan data (10) diucapkan oleh penjaga kebun kepada Urwah Ibnu Zubair sebagai pengharapan dan doa agar membalas kebaikan atas kedermawanan yang dimiliki oleh Urwah. Tuturan data (10) dikategorikan sebagai tindak tutur ekspresif yang berfungsi untuk mengungkapkan doa, ditunjukkan dengan adanya kalimat *جَزَاكَ اللَّهُ خَيْرًا* / *Jazaaka Allahu khayran* / Semoga Allah membalas. Analisis data di atas diawali dengan kalimat verba yang menunjukkan bahwa penutur menyatakan sikap psikologis terhadap keadaan yang diharapkannya.

4. Ilokusi Komisif

Ilokusi komisif adalah tuturan yang mengandung pernyataan tentang hal yang akan dilakukan yang bersifat komitmen dan penegasan seseorang dalam jabatan tertentu, seperti sumpah, janji, ancaman dan penawaran. Tindak tutur

ilokusi komisisif ini cenderung memiliki fungsi menyenangkan dan kurang bersifat kompetitif karena tidak tertuju pada kepentingan mitra tutur (Perdi et al., 2012).

Tindak tutur ilokusi komisisif dalam film kartun kisah tabi'in Urwah Ibnu Zubair yang terdapat pada kanal Youtube Sukardi Hasanudin ditemukan sebanyak 4 data, berikut data tindak tutur ilokusi komisisif yang ditemukan dalam film kartun kisah tabi'in Urwah Ibnu Zubair.

Tabel 4. Data Tindak Tutur Komisisif

NO.	Bentuk Tindak Tutur Komisisif	Jumlah Tuturan
1.	Menjanjikan	1 Tuturan
2.	Menyatakan Niat	1 Tuturan
3.	Menawarkan	1 Tuturan
4.	Bersumpah	1 Tuturan
Jumlah		4 tuturan

4.1 Tindak Tutur Komisisif Fungsi Menjanjikan

(15) *إِنْ شَاءَ اللَّهُ لَا تَنُزَكُكَ تُخَالِفُ كِتَابَ اللَّهِ وَلَا سُنَّةَ نَبِيِّهِ، وَسَتَكُونُ لَكَ مِنَ النَّاصِحِينَ*

'Insya Allah, kami tidak akan membiarkanmu menyelisihi Kitab Allah dan sunnah Nabi-Nya, dan kami akan menjadi penasihat yang setia untukmu'

Tuturan data 11) diujarkan oleh Urwah Ibnu Zubair kepada Umar bin Abdul Aziz untuk berkomitmen dalam melakukan sesuatu di masa yang akan datang. Tuturan data (11) dikategorikan sebagai tindak tutur komisisif yang berfungsi menjanjikan, ditunjukkan dengan adanya kalimat *لَا تَنُزَكُكَ* / *laa natrukuka tukhaalifu kitabaallahi* / kami tidak akan membiarkanmu menyelisihi Kitab Allah dan sunnah Nabi-Nya. Kalimat tersebut menunjukkan komitmen tindakan bahwa Urwah tidak akan membiarkan Umar menyelisihi Al-Qur'an dan Hadis. Didukung oleh adanya kalimat partikel *لَا* / *laa* yang memiliki makna penafian terhadap kalimat setelahnya. *سَتَكُونُ* / *sanakuunu* / kami akan menjadi adanya partikel *saa* memiliki makna *istiqbal* / masa depan sehingga menunjukkan

bentuk yang sangat jelas dalam menjanjikan suatu tindakan. Fakta tersebut menunjukkan bahwa penutur menyatakan kesanggupan untuk membimbing dan mencegah pendengar dari tindakan yang tidak baik.

4.2 Tindak Tutur Komisif Fungsi Bersumpah

(16)

وَاللّٰهُ لَنْ أَشْرَبَ شَيْئًا يُّذْهِبُ عَقْلِي

‘Demi Allah, aku tidak akan minum sesuatu yang menghilangkan akalku’

Tuturan data (12) diucapkan oleh Urwah Ibnu Zubair ketika menolak permohonan dari para sahabat Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam dan ia bersumpah untuk tidak melakukan tindakan tertentu. Tuturan data (12) dikategorikan sebagai tindak tutur komisif yang berfungsi untuk bersumpah, ditunjukkan dengan adanya partikel *وَ / Wa / Demi* sebelum nomina *اللّٰهُ / Allah* yang menjadikannya partikel *qosam / sumpah*, yaitu Demi Allah. Penutur menggunakan kalimat sumpah yang memperkuat janji dalam pengikatan dirinya untuk tidak melakukan hal yang dapat menghilangkan kesadaran diri.

4.3 Tindak Tutur Komisif Fungsi Menyatakan Niat

(17)

سَأَفْتَحُ فَتْحَةً فِي هَذَا السُّورِ لِيَتِمَّكَنَ النَّاسُ مِنَ الدُّخُولِ

‘Aku akan membuka celah pada pagar ini supaya orang-orang bisa masuk’.

Tuturan data (17) diucapkan oleh Urwah Ibnu Zubair ketika merespon penjaga kebun yang sebelumnya memamerkan pagar kokoh agar tidak ada penyusup namun Urwah bin Zubair mengambil alat pahat untuk menjebol pagar tersebut dengan tujuan agar masyarakat khususnya yang membutuhkan dapat dengan mudah masuk serta menikmati buah kurma di kebunnya tersebut secara gratis. Tuturan data (17) termasuk pada tindak tutur asertif ditunjukkan dengan adanya *سَأَفْتَحُ / aku akan membuka*. Adanya partikel Sin yang menempel pada kata kerja bentuk sekarang berfungsi sebagai tanfis yang mengubah makna waktu menjadi “akan dilakukan dalam waktu deka” bukan lagi “sedang dilakukan”. Partikel tersebut merupakan penanda bahwa penutur menyatakan keinginan, niat atau komitmen. Ditambah dengan adanya subjek ana

menegaskan bahwa Urwah sendiri yang mengikat dirinya agar melakukan aksi menjebol pagar demi kebaikan yang dirasakan oleh banyak orang.

4.4 Tindak Tutur Komisif Fungsi Menawarkan

(18)

فَأَمَرْتُهُمْ وَهُمْ يَعِدُّونَ لَكَ غُرْفَةً أُخْرَى أَفْضَلَ مِنْ هَذِهِ

'Aku akan menyuruh mereka menyiapkan kamar yang lain untukmu yang lebih baik dari ini'.

Tuturan data (18) diujarkan dokter kepada bawahannya yang sedang menangani Urwah bin Zubair untuk menyiapkan kamar pemulihan yang lebih nyaman bagi Urwah setelah proses amputasi. Tuturan data (18) tersebut termasuk tindak tutur komisif fungsi menawarkan ditunjukkan dengan adanya يَعِدُّونَ لَكَ / mereka menyiapkan kamar untukmu. Hal tersebut merupakan jenis ucapan yang mengikat penutur untuk melakukan suatu tindakan di masa yang akan datang dalam menguntungkan mitra tutur dalam hal ini sang dokter secara personal menyatakan bahwa beliau telah menyuruh tindakan tersebut kepada bawahannya demi memenuhi sang pasien.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis tindak tutur ilokusi di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam film kartun kisah tabi'in Urwah Ibnu Zubair mengandung berbagai jenis tindak tutur ilokusi, yaitu asertif dengan 25 data, direktif dengan 30 data, ekspresif dengan 26 data, dan komisif dengan 4 data.

Dari sampel data yang dilampirkan di atas, didapatkan hasil bahwa pada ilokusi asertif dengan 25 data memiliki beberapa jenis asertif, yaitu asertif menyatakan, asertif menjelaskan, dan asertif melaporkan. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari pilihan kata yang dipakai, kejadian yang sebenarnya terjadi, dan juga tujuan penutur menuturkan hal tersebut.

Kemudian, ilokusi direktif dengan 30 data yang didapatkan dan 4 sampel data yang memberikan penjelasan pada setiap jenis direktif, yaitu direktif fungsi mengusulkan, direktif fungsi nasihat, direktif fungsi pertanyaan, dan direktif fungsi instruksi. Fungsi-fungsi yang berbeda pada ilokusi direktif ini memberikan penjelasan

mengenai tujuan tuturan yang lebih spesifik, tetapi tetap dalam lingkup mempengaruhi mitra tutur.

Sedangkan ilokusi ekspresif memiliki 26 data yang didapatkan dan 3 sampel data. Sampel data yang didapat merupakan beberapa bentuk ilokusi ekspresif berupa tuturan yang berhubungan dengan psikologis mitra tutur. Ketiga sampel tersebut menunjukkan bahwa dalam film kartun “Urwah Ibnu Zubair” banyak menuturkan ilokusi ekspresif dengan bentuk yang berbeda dan ditujukan kepada hal yang berbeda pula pada setiap kalimatnya.

Terakhir ialah ilokusi komisif dengan data yang paling sedikit yaitu sebanyak 4 data. Ilokusi komisif yang berisi hal-hal yang berhubungan dengan komitmen seperti janji, ancaman, sumpah dan penawaran hanya ditemukan sangat sedikit pada film kartun Urwah Ibnu Zubair. Sampel yang didapatkan yaitu fungsi bersumpah dan janji yang dimana tuturan ini hanya menuturkan jika terdapat kondisi yang dimana tokoh di dalam film tersebut perlu menuturkan hal tersebut (tidak sembarangan).

Data menunjukkan bahwa ilokusi direktif ialah ilokusi yang dominan pada film kartun ini. Dialog yang terdapat pada film kartun ini banyak mengandung kalimat yang memengaruhi mitra tutur untuk melakukan suatu hal yang diucapkan oleh penutur. Hal ini dapat dibuktikan dengan dialog yang didominasi oleh pertanyaan dan jawaban antartokoh. Tindak tutur pada film kartun ini berperan penting dalam membangun cerita, makna, suasana dan karakter dari film kartun tersebut. Dari analisis tindak tutur ini juga, kita dapat menggambarkan bahwa dalam film kartun anak-anak yang bertema tabi'in, bahasa yang dipakai adalah bahasa formal (fushah) yang disajikan dengan pernyataan, perintah, larangan, pujian dan juga pertanyaan. Hal ini juga menggambarkan bahwa bahasa tidak hanya berfungsi menyampaikan informasi, tetapi juga mencerminkan masing-masing tokoh, mulai dari sikap, emosi, perbuatan, dan keimanan tokoh.

DAFTAR PUSTAKA

- Alya Husna, H., & Cholsy, H. (2025). *Tindak Tutur Ekspresif Dalam Media Sosial X Jurnalis Palestina Anas Al-Sharif (Kajian Pragmatik pada Representasi Emosi Konflik Palestina)*. <https://doi.org/10.35931/am.v8i2.5443>
- Ardila, E., & Ningsih, R. (2023). Tindak Tutur Direktif dalam Film Mencuri Raden Saleh. *Jurnal Sastra Indonesia*, 12(3), 206–221. <https://doi.org/10.15294/jsi.v12i3.72436>
- Baharudin, F., Abdul, M., & Hasan, K. (2026). Peran Divisi Bahasa Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Santri PTQ Imam Ath-Thobari Bogor. *Open Acces Ukazh: Journal of Arabic Studies*, 7(1). <https://doi.org/10.37274/ukazh.v7i1.137>
- Dian Safitri, R., & Mulyani, M. (2021). *Teori Tindak Tutur dalam Studi Pragmatik* | Rizki Dian Safitri, dkk. 59 KABAstra IS LICENSED UNDER CREATIVE COMMONS ATTRIBUTION-NONCOMMERCIAL-NODERIVATIVES 4.0 INTERNATIONAL LICENSE TEORI TINDAK TUTUR DALAM STUDI PRAGMATIK (Vol. 1, Number 1).
- Febriyanthi, A. S., Hilmi, M., Anisa, N. Z., & Lukman, F. (2023). ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI ASERTIF SERIAL KARTUN BERBAHASA ARAB ILMUWAN MUSLIM “IBNU SINA” EPISODE 1-4 KAJIAN PRAGMATIK. *Journal of Linguistic Phenomena*, 2(1), 8–13. <https://doi.org/10.24198/jlp.v2i1.47417>
- Indah Fitriya, N., Rahmawati, N., Syamsul Arifin, A., Bahasa Asing, J., Bahasa dan Seni, F., & Negeri Semarang, U. (2021). *Journal of Arabic Learning and Teaching (Terakreditasi Sinta 4)*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/laa>
- Irana, T. P., & Zahra, A. (2023). *Analisis Tindak Tutur Ilokusi Asertif Dan Direktif Dalam Ilmu Pragmatik Pada Surah Al-Baqarah ayat 130 sampai dengan ayat 133*.
- Kumalasari, B. N. (2013). *TINDAK TUTUR DIREKTIF PADA IKLAN SEPEDA MOTOR DI BOYOLALI*.
- Lailatin, I., Nisaul Afni Nailu Fari, N., & Rahman, L. (2025). *Interpretasi Nilai Qurani dalam Film Setetes Embun Cinta Niyala (Studi Semiotika Charles Sanders Peirce)*. 2, 347–365. <https://doi.org/10.61132/akhlak.v2i3.1068>
- Lukman, F., Nasrullah, R., Suganda, D., Dienaputra, R., & Rahim, E.-S. A. (2025). Language and Power in Media as Terminological Deformation of Radicalism in Indonesia: A Critical Discourse Analysis. *Dirasat: Human and Social Sciences*, 52(6), 7661. <https://doi.org/10.35516/hum.v52i6.7>

- Lukman, Rubawan Al-Qosam, A. U., & Nur, T. (2023). The Analysis of Arabic-English Mixing Code and Switching Code on Arabic Ometv Video M.Rozi's Youtube Channel. *LINGUA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 20(2), 249–262. <https://doi.org/10.30957/lingua.v20i2.817>
- Munawwaroh, F. W. P., & Markamah. (2025). Strategi Bahasa Warganet: Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur di Kolom Komentar Meme dan Rage Comic Indonesia. *Jurnal Keilmuan Dan Keislaman*, 235–255. <https://doi.org/10.23917/jkk.v4i2.453>
- Nanda Apriansah, R., Atmo Sukarto, K., & Rachmat Pauji, D. (2023). TINDAK TUTUR ASERTIF DALAM NOVEL CADL KARYA TRISKAIDEKAMAN. *Maret*, 8(2), 2503–3875. <https://doi.org/10.26499/jk.v14i2>
- Nasrullah, R., Lukman, F., & Parmin, P. (2023). Exploring code-switching and code-mixing dynamics in Sundanese-Indonesian bilingual aphasia. *LITERA*, 22(3), 292–306. <https://doi.org/10.21831/ltr.v22i3.62494>
- Nilam Aliya Putri, Sagita Tiara Dewi, Fiky Nafian, Izmi Ayyita Rahmawati, Syavrina Fatwa Aulia, Asep Purwo Yudi Utomo, Ahmad Ripai, & Rosita Rahma. (2025). Analisis Tindak Tutur Asertif dalam Film “Sweet 20” Karya Ody C. Harap. *Sintaksis : Publikasi Para Ahli Bahasa Dan Sastra Inggris*, 3(5), 204–232. <https://doi.org/10.61132/sintaksis.v3i5.2283>
- Nurwendah, Y. D., Mahera, I. A., Pascasarjana, M., Sunan, U., Yogyakarta, K., & Ponorogo, I. (2019). *KAJIAN PRAGMATIK DALAM BAHASA ARAB : ANALISIS BENTUK DAN FUNGSI TINDAK TUTUR DIREKTIF BAHASA ARAB DALAM FILM “ASHABUL KAHFI.”* <http://id.wikipedia.org/wiki/Pragmatik>.
- Perdi, S., Fakultas Bahasa, R., Universitas, S., & Yogyakarta, N. (2012). *BENTUK DAN FUNGSI TUTURAN EKSPRESIF DALAM BAHASA PRANCIS*. <http://www.merci-facteur>.
- Purnamasari, A. I. (2022). *Belajar Tabah dari Kisah 'Urwah bin Zubeir. Tadabbur*.
- Rachman, A. (2017). *TINDAK TUTUR DIREKTIF BAHASA ARAB DALAM FILM 'UMAR THE ARABIC DIRECTIVE SPEECH ACTS IN THE 'UMAR FILM*.
- Searle JR. (1969). *Speech Acts: An Essay in the Philosophy of Language*.
- Suharnanik, D., & Yulianto, A. (2022). *Tindak Tutur Asertif dan Direktif dalam Kanal YouTube Lutfi Agizal 36 TINDAK TUTUR ASERTIF DAN DIREKTIF DALAM KANAL YOUTUBE LUTFI AGIZAL EPISODE KATA ANJAY*.